

Analisis Kesiapan Penerapan Kurikulum Merdeka di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Lampung Timur

Rosida¹

¹ Pascasarjana Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, Indonesia

**JOURNAL OF
INTERDISCIPLINARY
SCIENCE AND
EDUCATION**

©The Author(s) 2022

Corresponding Author: Rosida
E-mail: rosida11@gmail.com

Abstract:

This study aims to describe the readiness for independent curriculum implementation in Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Lampung Timur. The independent curriculum is a policy that focuses on developing student potential and avoiding administrative pressure and other policies, to produce better teacher potential.

This research uses qualitative methods with data collection techniques in the form of interviews, observation, and documentation. This study shows the readiness of the implementation of the Independent Curriculum at Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Lampung Timur, which includes learning planning, learning process, and assessment evaluation. There are advantages to the independent curriculum, such as flexibility for teachers in teaching according to the stage of development and the needs of students. However, there are still weaknesses in the teaching system that have not been well planned. In addition, internal factors such as student motivation, attitudes, and interests, as well as external factors such as parental support, madrasah head leadership, madrasah facilities, learning systems, learning methods, and teacher competence are inhibiting factors in the implementation of the independent curriculum.

The obstacles faced in implementing the independent curriculum include limited material books, so teachers have to look for additional sources. In addition, teachers also face challenges in adjusting learning methods to the independent curriculum.

This research provides an overview of the readiness to implement the independent curriculum at Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Lampung Timur, focusing on lesson planning, implementation of the learning process, and evaluation. The obstacles faced in implementing the independent curriculum are an important concern in optimizing the implementation of the independent curriculum in the future.

Keywords: Implementasi Kurikulum; Kurikulum Merdeka; Madrasah

Pendahuluan

Program tahun 2013 bertujuan untuk mengubah perilaku siswa menjadi lebih santun dan memperkuat internalisasi nilai-nilai karakter dalam diri mereka. Tujuan ini diharapkan dapat membantu siswa dalam menyerap ilmu dengan baik dan menjadi generasi yang berintegritas (Pudji, 2019). Akan tetapi, kepala madrasah mengkritik bahwa kurikulum 2013 tidak cocok untuk diterapkan di sekolah dasar karena belum siapnya siswa secara keseluruhan dalam menerima kurikulum tersebut. Setelah melalui pelatihan, direksi dan dosen kemudian menyimpulkan bahwa kurikulum tersebut tidak sesuai dengan visi dan misi yang telah ditetapkan sebelumnya. Oleh karena itu, perubahan kurikulum perlu dipersiapkan secara matang di Indonesia termasuk peninjauan terhadap sarana dan prasarana pendidikan (Magdalena, 2020).

Diharapkan dengan adanya belajar mandiri dapat memajukan pendidikan yang berkualitas bagi siswa Indonesia (Eko, 2022). Konsep pembelajaran mandiri juga memiliki tujuan untuk meningkatkan akses pendidikan dan layanan dengan memperbaiki infrastruktur yang sesuai serta menerapkan pendidikan berbasis teknologi. Kurikulum Merdeka merupakan upaya perbaikan sistem pendidikan yang dilakukan melalui program sekolah penggerak untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah. Pembelajaran di madrasah Merdeka memberikan tantangan dan peluang bagi pengembangan kreativitas, kapasitas, kepribadian, serta pemenuhan kebutuhan siswa. Melalui pendekatan ini, siswa dapat mengembangkan kemampuan mereka dalam mencari dan menemukan pengetahuan melalui situasi nyata dan dinamika lingkungan sekitar seperti tuntutan kemampuan, masalah yang ada, interaksi sosial, kolaborasi, manajemen diri, tuntutan kinerja, serta target pencapaian madrasah atau sekolah (Primayana, 2020). Dan hal ini merupakan program baru kemenetrian pendidikan dan kebudayaan Indonesia.

Dengan adanya kurikulum mandiri, penting untuk meningkatkan kualitas dan relevansi pendidikan sesuai dengan perkembangan zaman. Namun, Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Lampung Timur menghadapi tantangan dalam implementasi kebijakan kurikulum Merdeka yang belum berjalan secara maksimal.

Pada tahap persiapan, terdapat masalah yang dihadapi yaitu sebagian guru masih belum mahir dalam penggunaan teknologi informasi seperti komputer dan internet. Hal ini menghambat kelancaran tugas-tugas seperti pembuatan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), pengolahan nilai, pemanfaatan media pembelajaran multimedia, dan lainnya. Selanjutnya, pada tahap pelaksanaan kurikulum juga terdapat kendala karena waktu yang terbatas. Pembelajaran tidak dapat diselesaikan dalam satu pertemuan atau satu hari karena banyaknya kegiatan yang harus dilakukan oleh guru dan siswa. Guru juga perlu melakukan penilaian autentik untuk setiap aspek pembelajaran sementara siswa memiliki jadwal belajar yang padat dengan peningkatan jam pelajaran dari 26 jam/minggu menjadi 32 jam/minggu. Selain itu, guru mengalami kesulitan dalam menerapkan pendekatan saintifik dengan menggunakan 6 langkah (mengamati, menanya, mencoba, menalar, mengkomunikasikan, dan mencipta) dalam kegiatan pembelajaran.

Metode

Penelitian kualitatif dianggap sesuai karena bersifat alamiah dan membutuhkan integritas yang sesuai dengan masalah penelitian ini. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan tentang Kesiapan penerapan kurikulum merdeka di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Lampung Timur. Untuk memahami mengapa hal tersebut terjadi, diperlukan pemahaman menyeluruh yang kontekstual tentang kesiapan dalam menerapkan kurikulum merdeka di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Lampung Timur, sasaran yang hendak dicapai adalah bagaimana kesiapan madrasah dalam penerapan kurikulum merdeka yang akan dijalankan di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Lampung Timur.

Dalam penelitian ini menggunakan validasi data triangulasi data, menganalisa semua data yang didapatkan dari hasil wawancara, kemudian dibandingkan dengan hasil observasi dengan data dari hasil wawancara dari sumber data serta dibandingkan dengan dokumen yang ada. Adapun tahapan pada proses triangulasi yang digunakan sebagai berikut : triangulasi teori, triangulasi data, triangulasi metode. Dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti dengan menggunakan beberapa teknik pengumpulan data yaitu teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi. Sedangkan data yang didapatkan dianalisis dengan menggunakan model kualitatif dari Miles dan Huberman yakni, reduksi data, sajian deskripsi data, penyimpulan/penarikan kesimpulan.

Hasil dan Diskusi

1. Kesiapan Penerapan Kurikulum Merdeka Di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Lampung Timur

Kebijakan kurikulum Merdeka Belajar adalah sebuah konsep yang memungkinkan guru untuk fokus pada pengembangan potensi siswa dan menghindari tekanan seperti administrasi, beban materi yang berlebihan, dan kebijakan lainnya. Hal ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan guru secara keseluruhan. Pembelajaran dalam kurikulum Merdeka Belajar merupakan suatu proyek yang memberikan kesempatan lebih luas bagi peserta didik untuk aktif mengeksplorasi isu-isu aktual, seperti lingkungan dan kesehatan, serta membangun profil pelajar yang mencerminkan nilai-nilai Pancasila.

a. Kesiapan Perencanaan Pembelajaran

Perencanaan pembelajaran dalam kurikulum merdeka memiliki peran penting sebagai panduan dalam pelaksanaan pembelajaran, dan dapat diukur melalui lima indikator utama, yaitu: RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran), sumber belajar, alokasi waktu, media pembelajaran dan metode pembelajaran yang digunakan, serta perencanaan penilaian. Dalam perencanaan pembelajaran kurikulum merdeka di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Lampung Timur dibagi menjadi tiga poin yaitu program tahunan, program semester dan perencanaan proses pembelajaran.

Dalam perencanaan pembelajaran kurikulum merdeka yang ada di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Lampung Timur setiap tahun dan semester sebelum dimulainya ajaran baru akan diadakannya musyawarah bersama tenaga pendidik untuk membahas tentang menyusun kalender pendidikan yang akan dibuat sesuai dengan arahan dari kementerian agama bagian pd-pontron Lampung Timur, yang jika ada hal yang tidak mungkin dilakukan di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Lampung Timur maka akan disesuaikan dengan keadaan yang sebenarnya di lapangan.

Adapun pembagian tugas kepada setiap pendidik yaitu pembagian tugas wali kelas dan pembagian tugas administrasi sesuai dengan kemampuan yang dimiliki oleh masing-masing tenaga pendidik. Para tenaga pendidik pun tidak diwajibkan untuk membuat program tahunan dan program semester, disesuaikan dengan keadaan kelas yang diajarnya.

Menurut temuan di atas, dapat diketahui bahwa perencanaan pembelajaran dalam kurikulum merdeka mendukung definisi perencanaan kurikulum yang disampaikan oleh Hamalik. Menurut Hamalik, perencanaan kurikulum adalah suatu proses sosial yang kompleks, dipengaruhi oleh faktor-faktor internal dan eksternal yang membutuhkan berbagai jenis pengambil keputusan. Dalam proses ini, digunakan model-model untuk menyajikan aspek-aspek kunci yang dianggap berpengaruh pada hasil pendidikan meskipun beberapa aspek mungkin disederhanakan atau terabaikan (Oemar, 2008, p.153).

Namun, dalam konteks penelitian ini, Susilo berpendapat bahwa proses perencanaan pembelajaran dalam kurikulum Merdeka masih relatif sederhana. Menurutnya, tugas madrasah dalam perencanaan kurikulum meliputi memahami standar kompetensi dan silabus nasional dan lokal yang telah dikembangkan oleh Kementerian Agama, mengembangkan kurikulum yang sesuai dengan kondisi siswa dan kebutuhan masyarakat sekitar madrasah, mengembangkan materi ajar, serta menyusun standar kompetensi inti dan instrumen penilaian sebagai model pembelajaran yang diadopsi (Susilo, 2019, p. 155).

b. Kesiapan Pelaksanaan Proses Pembelajaran

Proses pembelajaran dalam kurikulum Merdeka di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Lampung Timur terdiri dari beberapa komponen. Pertama, adalah kesiapan guru dalam melaksanakan kurikulum Merdeka di madrasah tersebut, termasuk persiapan perangkat pembelajaran sebelum proses kegiatan belajar mengajar dimulai. Selanjutnya, interaksi antara tenaga pendidik dengan siswa selama proses pembelajaran berlangsung juga merupakan bagian penting dari kurikulum Merdeka.

Selain itu, kepala madrasah juga menerapkan strategi tertentu untuk memastikan bahwa para tenaga pendidik dapat melaksanakan kurikulum Merdeka dengan baik. Hal ini dilakukan agar tujuan kurikulum Merdeka dapat tercapai secara efektif. Langkah-langkah pelaksanaan kurikulum Merdeka di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Lampung Timur melibatkan berbagai kegiatan yang dirancang sesuai dengan prinsip dan tujuan kurikulum Merdeka.

Pelaksanaan kurikulum merdeka dalam proses pembelajaran yang berlangsung di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Lampung Timur ini dimulai pada jam 07.30 WIB dan selesai pada jam 13.300 WIB dengan pembagian masing-masing kelas. Untuk jadwal pelajaran, setiap hari Senin sampai Kamis maka akan belajar materi pelajaran yang dilanjutkan mengaji. Khusus untuk hari Jumat diadakannya praktik sholat dan hafalan al qur'an dan hari sabtu kegiatan olahraga dan ekstrakurikuler.

Hal pertama dalam pelaksanaan kurikulum merdeka yaitu mengenai kesiapan guru dalam melaksanakan kurikulum berupa kesiapan dalam kegiatan belajar mengajar yaitu rencana pembelajaran sebelum proses kegiatan belajar mengajar. Tenaga pendidik pun mengaku cukup kesulitan menentukan materi bahan ajar karena buku materi yang dari kemenag sangatlah terbatas untuk materi dan terbatas juga jumlahnya, sehingga tenaga pendidik sebelum memberikan materi yang mengacu pada buku bahan ajar akan dipelajari dahulu dan mencari materi yang lebih luas lagi dari internet, setelah tenaga

pendidik merangkum materi barulah bisa disampaikan kepada siswa.

Dalam konteks ini, teori yang diajukan oleh Zaenul Fitri dapat mendukung temuan tersebut. Menurut Zaenul Fitri, pelaksanaan kurikulum adalah proses implementasi konsep, ide, program, atau struktur kurikulum ke dalam praktik pembelajaran atau kegiatan baru. Tujuan dari proses ini adalah menciptakan perubahan pada sekelompok orang yang diharapkan mengalami perubahan tersebut. Pelaksanaan kurikulum juga melibatkan interaksi antara fasilitator sebagai pengembang kurikulum dan peserta didik sebagai subjek belajar (Fitri, 2018, p. 39).

c. Evaluasi (Penilaian)

Evaluasi kurikulum ini terbagi menjadi beberapa aspek, yaitu evaluasi konsep pelaksanaan manajemen kurikulum merdeka, evaluasi strategi pembelajaran yang dilakukan, dan evaluasi hasil belajar peserta didik. Selain itu, juga akan dievaluasi kendala-kendala yang muncul dalam pelaksanaan kurikulum merdeka di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Lampung Timur.

Jadwal kegiatan evaluasi kurikulum merdeka yang ada di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Lampung Timur yaitu: evaluasi mingguan, evaluasi tengah semester, evaluasi semester, evaluasi tahunan, sistem pembelajaran, jadwal pembelajaran.

Dalam penentuan metode pembelajaran, kepala madrasah menyerahkan sepenuhnya kepada tenaga pendidik, karena kepala madrasah percaya bahwa setiap tenaga pendidik memiliki metode masing-masing dalam memberikan materi kepada siswanya. Dengan kegiatan evaluasi ini dapat dilaksanakan kegiatan bertukar informasi mengenai metode pembelajaran yang digunakan agar para tenaga pendidik bisa mencontoh, tentunya untuk materi yang dirasa cocok menggunakan metode pembelajaran itu.

Kegiatan evaluasi tengah semester sama halnya dengan kegiatan evaluasi semester. Hal-hal yang dievaluasi yaitu perihal absensi siswa dan perkembangan setiap siswa. Setelah ujian akan dievaluasi lagi mengenai nilai setiap anak, kemudian membahas metode apa yang akan digunakan selanjutnya agar siswa memahami materi. Evaluasi semester dilakukan secara terstruktur yang dilakukan oleh tenaga pendidik dan hasilnya dilaporkan ke kepala madrasah yang selanjutnya akan dimusyawarahkan kemudian akan dilaporkan ke orang tua siswa pada saat pembagian rapor siswa.

Evaluasi kurikulum memberikan keuntungan bagi para pengambil keputusan dalam bidang pendidikan dan pengembang kurikulum dalam menentukan kebijakan terkait pengembangan sistem pendidikan dan pemilihan model kurikulum yang akan diimplementasikan. Dalam hal ini, hasil evaluasi tersebut dapat digunakan oleh tim manajemen madrasah untuk melakukan perbaikan dan pengembangan pada konten kurikulum dengan tujuan meningkatkan kualitas pembelajaran (Sukmadinata & Syaodih, 2017, p. 172).

Setiap tahun, terdapat kegiatan evaluasi yang dilakukan dengan merujuk pada target mutu yang telah ditetapkan. Evaluasi tersebut mencakup berbagai aspek program, termasuk tujuan, konten kurikulum, dan panduan pelaksanaan.

Pendapat Hamalik juga mendukung hal ini bahwa evaluasi/penilaian kurikulum adalah proses membuat pertimbangan berdasarkan kriteria atau alat evaluasi yang disepakati untuk mengontrol pembelajaran dan membuat keputusan terkait pengembangan kurikulum (Oemar, 2008, p. 237).

2. Keunggulan Dan Kelemahan Serta Faktor yang Menghambat dalam Kesiapan Penerapan Kurikulum Merdeka Di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Lampung Timur

Kurikulum Merdeka adalah pendekatan pembelajaran yang memberikan dorongan pada bakat dan minat siswa. Kurikulum ini telah resmi diperkenalkan oleh Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi pada bulan Februari 2022. Kurikulum ini menawarkan beragam metode pembelajaran intrakurikuler. Dalam implementasinya, guru diberi kebebasan untuk memilih perangkat pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan belajar dan minat siswa.

Program "Merdeka Belajar" yang disampaikan dalam pidato Menteri Pendidikan Indonesia, Nadiem Makarim, merupakan inisiatif untuk mengembangkan sistem pendidikan Indonesia agar lebih dinamis dan maju sesuai dengan namanya (Kemendikbud, 2019).

a. Keunggulan dan Kelemahan Kurikulum Merdeka

Implementasi kurikulum merdeka belajar di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Lampung Timur telah menimbulkan beragam tanggapan dari para guru. Terdapat pendapat yang mendukung maupun yang mengkritik program ini, mengingat adanya kelebihan dan kelemahan dalam penerapannya.

Dalam kurikulum ini, dunia pendidikan di Indonesia mencoba menerapkan konsep kebebasan bagi siswa untuk memilih apa yang diminati dalam proses pembelajaran. Model pembelajaran semacam ini sudah terbukti efektif diterapkan di negara-negara maju. Selain itu, Kurikulum Merdeka bertujuan untuk mengatasi keterlambatan pembelajaran yang timbul akibat pandemi Covid-19.

1) Keunggulan

- a) Guru memiliki kebebasan untuk mengajar sesuai dengan tingkat pencapaian dan perkembangan peserta didik. Selain itu, siswa juga diberi wewenang untuk ikut mengembangkan kurikulum yang sesuai dengan unit pendidikan dan kebutuhan mereka.
- b) Kurikulum ini memiliki keunggulan dalam hal relevansi dan interaktivitasnya karena pembelajaran dilakukan melalui proyek-proyek yang memungkinkan peserta didik terlibat secara aktif dan mengeksplorasi isu-isu yang aktual.
- c) Materi yang disampaikan dalam kurikulum ini menjadi lebih sederhana, mendalam, dan fokus pada inti materi. Dengan demikian, diharapkan peserta didik dapat belajar secara lebih mendalam tanpa merasa terburu-buru.

2) Kelemahan

Selain memiliki sejumlah kelebihan, kurikulum merdeka belajar juga menghadapi beberapa kelemahan dalam proses implementasinya, antara lain:

- a) Salah satu kendala yang dihadapi adalah kurangnya perencanaan pengajaran yang baik. Kurikulum ini masih belum menyertakan langkah-langkah konkret yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas pendidikan.
- b) Tersedianya sistem pendidikan dan pengajaran yang masih perlu penyusunan yang lebih baik.
- c) Dinilai kurang matang dan kurang persiapan. Kurikulum baru ini diluncurkan hanya beberapa bulan lalu sehingga masih membutuhkan waktu untuk melakukan

peninjauan dan evaluasi mendalam agar dapat diterapkan secara efektif dan tepat.

- d) SDM (Sumber Daya Manusia) dan sistem yang belum terstruktur. Karena kurikulum ini baru diluncurkan beberapa bulan lalu, diperlukan waktu untuk melakukan sosialisasi kepada semua pihak terkait guna memastikan pemahaman menyeluruh tentang konsep dan implementasi dari kurikulum ini.

b. Faktor Penghambat Dalam penerapan Kurikulum Merdeka

Implementasi kebijakan dan aturan baru selalu menghadapi tantangan dan hambatan. Hal yang sama terjadi di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Lampung Timur saat menerapkan kurikulum merdeka. Tantangan dan kendala dapat berasal dari faktor internal maupun eksternal, serta melibatkan semua anggota civitas pendidikan. Guru sebagai bagian penting dalam proses pembelajaran juga menghadapi berbagai permasalahan yang perlu diselesaikan dengan baik.

1) Faktor Internal

a) Motivasi

Motivasi belajar memiliki peran yang krusial dalam aktivitas pembelajaran. Jika tidak ada motivasi awal untuk belajar, siswa akan menghadapi kesulitan dalam memahami dan menyerap materi selama proses belajar. Sikap atau perilaku merupakan faktor internal psikologis yang berperan penting dalam proses pembelajaran. Apakah seorang siswa bersedia dan rajin belajar sangat dipengaruhi oleh sikap mereka sendiri. Respons positif siswa terhadap pelajaran, guru, dan lingkungan kelas menjadi hal yang penting (Abu, 2020, pp. 16–21).

b) Sikap Siswa

Sikap dan perilaku merupakan faktor psikologis internal yang memiliki peran krusial dalam proses pembelajaran. Kemauan dan motivasi seorang siswa untuk belajar sangat dipengaruhi oleh sikapnya. Dalam konteks ini, sikap atau respons positif siswa terhadap materi pelajaran, guru yang mengajar, dan lingkungan di kelas menjadi hal yang penting.

c) Minat Siswa

Pengembangan minat siswa dapat berkontribusi pada peningkatan motivasi belajar mereka. Apabila minat siswa terhadap pembelajaran berkembang dengan baik, maka proses pembelajaran akan berjalan lancar dan mencapai tujuan pembelajaran akan menjadi lebih mudah. Pengembangan minat siswa yang optimal juga akan meningkatkan motivasi mereka dalam belajar. Sebagai hasilnya, kegiatan pembelajaran akan menjadi lebih efektif sehingga tujuan pembelajaran dapat dicapai secara lebih mudah (Widayat prihartanta, 2015).

2) Faktor Eksternal

a) Dukungan Orang tua

Peran orang tua memiliki kepentingan yang signifikan dalam mendukung perkembangan pembelajaran anak. Perhatian dan dukungan yang diberikan oleh orang tua berperan penting dalam memotivasi anak untuk belajar dengan tekun. Hal ini disebabkan karena anak membutuhkan lingkungan yang baik, waktu yang cukup, dan kondisi yang kondusif agar dapat belajar dengan efektif.

b) Kepemimpinan Kepala Madrasah

Kepemimpinan yang efektif dari seorang kepala madrasah akan berkontribusi pada pencapaian tujuan dan meningkatnya kualitas sekolah. Keberhasilan ini dapat dicapai ketika kepala madrasah menunjukkan karakter, sikap, dan keterampilan kepemimpinan yang baik dalam mengelola organisasi sekolah. Sebagai pemimpin, kepala madrasah memiliki tugas untuk mempengaruhi semua individu yang terlibat dalam proses pendidikan, terutama para guru yang merupakan bagian penting dari tim pengajar. Akan tetapi akibat ketidakmaksimalan para guru dalam memahami teknologi, kurangnya sarana dan prasarana, mengakibatkan penerapan kurikulum merdeka tidak berjalan lancar. Sedangkan dalam penerapan kurikulum merdeka guru dituntut untuk selalu berinovasi dalam mengembangkan gaya dan metode pembelajaran.

Manajemen kepemimpinan sekolah yang efektif berperan penting dalam mencapai tujuan dan meningkatkan mutu pendidikan. Hal ini terjadi ketika seorang kepala madrasah memiliki kualitas, sikap, dan keterampilan yang sesuai untuk memimpin organisasi sekolah dengan baik. Sebagai kepala madrasah, kemampuan dalam memengaruhi semua pihak yang terlibat dalam proses pendidikan, khususnya para guru, merupakan hal yang penting (Imron, 2019, p. 71).

c) Fasilitas Sekolah

Fasilitas sekolah memiliki peran penting dalam mendukung akses dan penyampaian informasi pembelajaran bagi guru, siswa, dan anggota sekolah lainnya tanpa terkendala oleh ruang dan waktu. Selain itu, fasilitas sekolah juga memungkinkan siswa untuk belajar dengan lebih efisien karena pengajaran dapat dilakukan secara optimal.

d) Sistem pembelajaran

Sistem pembelajaran melibatkan interaksi antara berbagai elemen, seperti individu (manusia), materi pelajaran, fasilitas, perlengkapan, dan prosedur yang saling terhubung dan terstruktur untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.

Hambatan dalam sistem pembelajaran berbasis kurikulum merdeka muncul ketika ada kesulitan dalam menyusun konten pembelajaran yang beragam sesuai dengan gaya belajar peserta didik. Selain itu, juga dapat terjadi hambatan karena tidak adanya panduan pelaksanaan yang jelas untuk kurikulum merdeka belajar ini. Karena hal tersebut, waktu yang cukup lama dibutuhkan agar dapat mempelajari dan memahami kurikulum tersebut dengan baik.

e) Materi Pembelajaran

Dengan memiliki pemahaman yang mendalam terhadap materi pembelajaran, proses belajar di kelas dapat menjadi lebih produktif dan berkontribusi pada peningkatan prestasi siswa. Selain menguasai materi pembelajaran, seorang guru juga harus merencanakan kegiatan pembelajaran di dalam kelas. Hal ini mencakup persiapan materi pembelajaran, pemilihan metode pembelajaran yang sesuai, serta

penggunaan strategi yang efektif dalam proses belajar mengajar.

f) Kompetensi Guru

Untuk mencapai pembelajaran yang sesuai dengan tujuan dan dapat menarik minat siswa, dukungan dari para guru sangat penting. Salah satu kendala yang dihadapi adalah kurangnya kompetensi guru dalam menyampaikan pembelajaran berbasis merdeka belajar. Proses pembelajaran di kelas belum optimal karena para guru masih beradaptasi dengan perubahan kurikulum ini. Mereka belum sepenuhnya memahami semua aspek kurikulum merdeka belajar dan belum mampu mengembangkannya secara maksimal akibat kurangnya panduan pencapaian pengajaran atau pedoman pembelajaran yang jelas. Dampaknya, proses pengajaran menjadi kurang efektif.

Kesimpulan dan saran

Berdasarkan penelitian yang dilakukan terkait kesiapan penerapan Kurikulum Merdeka di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Lampung Timur, beberapa kesimpulan dan saran dapat diambil:

Kesimpulan:

1. Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Lampung Timur menghadapi tantangan dalam implementasi Kurikulum Merdeka, termasuk keterbatasan dalam penggunaan teknologi informasi dan kesulitan dalam menerapkan pendekatan saintifik dalam pembelajaran.
2. Perencanaan pembelajaran dalam Kurikulum Merdeka di madrasah ini masih sederhana dan belum sepenuhnya sesuai dengan panduan yang diberikan oleh Kementerian Agama.
3. Pelaksanaan proses pembelajaran Kurikulum Merdeka di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Lampung Timur dilakukan dengan jadwal yang telah ditentukan, namun terdapat kendala dalam menentukan materi bahan ajar dan penggunaan sumber belajar yang terbatas.
4. Evaluasi kurikulum merdeka di madrasah ini dilakukan secara berkala, termasuk evaluasi mingguan, evaluasi tengah semester, evaluasi semester, dan evaluasi tahunan. Namun, metode pembelajaran dan hasil belajar peserta didik masih perlu dievaluasi lebih lanjut..

Adapun penerapan kurikulum merdeka belajar menghadapi beberapa faktor penghambat, baik dari internal maupun eksternal. Faktor internal meliputi motivasi, sikap, dan minat siswa yang dapat menjadi hambatan dalam implementasi kurikulum merdeka belajar. Sementara itu, faktor eksternal mencakup dukungan orang tua, kepemimpinan kepala madrasah, fasilitas sekolah, sistem pembelajaran, metode pembelajaran, dan kompetensi guru yang juga dapat menjadi penghalang dalam penerapan kurikulum merdeka belajar.

Saran:

1. Pemerintah perlu memberikan fasilitas dan infrastruktur yang memadai untuk meningkatkan kualitas pendidikan di sekolah-sekolah, termasuk mengalokasikan anggaran yang mencukupi.
2. Diharapkan Dinas Pendidikan Kabupaten dapat menyelenggarakan sosialisasi dan pelatihan bagi guru-guru agar siap mengimplementasikan kebijakan kurikulum baru dengan baik.
3. Guru-guru perlu meningkatkan kemampuan dalam menggunakan teknologi informasi agar dapat menerapkan Kurikulum Merdeka secara efektif.

4. Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Lampung Timur perlu mengembangkan perencanaan pembelajaran yang komprehensif sesuai dengan kondisi siswa dan kebutuhan masyarakat sekitar madrasah.
5. Guru-guru memerlukan sumber belajar yang cukup, seperti buku dan materi ajar online, untuk mendukung pengajaran mereka dengan bahan berkualitas.
6. Kolaborasi antara guru-guru dapat dilakukan untuk berbagi metode pembelajaran yang efektif dan diversifikasi strategi pembelajaran.
7. Evaluasi pembelajaran harus difokuskan pada penerapan pendekatan saintifik serta melibatkan siswa dalam penilaian guna memberikan umpan balik konstruktif.

Dengan mengimplementasikan saran-saran tersebut, diharapkan Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Lampung Timur dapat lebih siap dalam menerapkan Kurikulum Merdeka dengan efektif dan meningkatkan kualitas pembelajaran bagi siswa

Daftar Pustaka

- Abu, A. (2020). *Belajar Adalah Proses Perubahan Perilaku Berkat. Pengalaman dan Pelatihan*. Bumi Aksara.
- Eko, A. (2022). *Peran Guru Dalam Menghadapi Tantangan Implementasi Merdeka Belajar Untuk Meningkatkan Pembelajaran Matematika Pada Era Omicron Dan Era Society 5.0*. 56–71.
- Fitri, A. Z. (2018). *Manajemen Kurikulum Pendidikan Islam dari Normatif-Filosofis ke Praktis*. Alvabeta.
- Imron, A. (2019). *Kepemimpinan Kepala Madrasah dalam Mengelola Sekolah Berprestasi*. Aditya.
- Kemendikbud. (2019). *Merdeka Belajar*. Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan.
- Magdalena, I. (2020). Evaluasi Penerapan Pembelajaran K13 Di Sekolah Dasar Dharmawati Arief Tangerang. *Universitas Muhammadiyah Tangerang*, 215.
- Oemar, H. (2008). *Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem*. PT Bumi Aksara.
- Primayana, K. H. (2020). Perencanaan Pembelajaran Pendidikan Anak Usia Dini Dalam Menghadapi Tantangan Revolusi Industri 4.0. *Prosiding Seminar Nasional Dharma Acarya*, 321–328.
- Pudji, A. T. M. (2019). *Kurikulum 2013 Tekankan Perubahan Sikap Pelajar. Suara Merdeka tanggal*.
- Sukmadinata, & Syaodih, N. (2017). *Pengembangan kurikulum : teori dan praktek*. Rineka cipta.
- Susilo, M. J. (2019). *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Pustaka Pelajar.
- Widayat prihartanta. (2015). Teori-Teori Motivasi. *Jurnal Adabija*, 1(83).